

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasar adalah tempat dimana berkumpul nya masyarakat melakukan transaksi jual-beli produk (BPPB, 2016). Terdapat dua jenis pasar yang dapat kita temui yaitu pasar tradisional dan pasar modern. Pasar biasanya dapat beroperasi setiap harinya oleh karena itu, pasar dikunjungi setiap harinya oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dan memuaskan keinginan. Berbagai produk ditawarkan di pasar baik barang maupun jasa. Salah satu barang yang ditawarkan di pasar adalah produk pertanian seperti hasil buah-buahan, sayuran, dan biji-bijian baik ditawarkan dalam keadaan segar maupun ditawarkan dalam keadaan telah diolah terlebih dahulu. Salah satu pasar yang menawarkan produk sayuran adalah Pasar Buah dan Sayur Giwangan. Pasar Giwangan merupakan pasar induk buah dan sayur. Pasar ini merupakan salah satu pusat grosir buah dan sayur wilayah Jawa Tengah – Daerah Istimewa Yogyakarta. Pasar Giwangan merupakan pasar pangan dengan luas tanah terluas di Yogyakarta. Pasar ini biasanya beroperasi selama 24 jam dengan waktu sibuk dari pukul 06.00 WIB.

Pedagang adalah orang yang mencari nafkah dengan pekerjaan yang berhubungan dengan menjual dan membeli barang untuk memperoleh keuntungan (BPPB, 2016). Dagang merupakan sebuah pekerjaan yang tidak semudah dilihat dari definisi nya. Banyak hal yang perlu dipertimbangkan dalam melakukan sebuah perdagangan seperti orientasi pasar. Kegiatan dagang atau transaksi jual beli terjadi setiap hari dimanapun dan kapan pun. Salah satu produk yang menjanjikan untuk digunakan sebagai barang untuk dijual adalah produk pertanian khususnya sayuran dikarenakan sayuran adalah produk pertanian yang memiliki kandungan gizi yang cukup tinggi, dapat dikonsumsi setiap hari, harganya murah, dan mudah untuk dijual. Seiring berjalannya waktu, teknologi akan semakin berkembang yang tentunya akan berdampak pada semua kegiatan masyarakat seperti berdagang. Pada masa lampau, masyarakat masih menggunakan sistem dagang tradisional dalam melakukan transaksi nya seperti yang dilakukan di pasar tradisional, sekarang kegiatan dagang menggunakan sistem modern dimulai dari perdagangan pasar swalayan hingga perdagangan menggunakan internet atau on-line shopping. Sayuran merupakan salah

satu jenis hasil pertanian daripada sektor hortikultura. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (BPPB, 2016) sayuran adalah aneka daun – daun contohnya sawi, tumbuh – tumbuhan seperti toge, polong atau biji – bijian dan sebagainya yang dapat dimasak. Banyak jenis sayuran yang tumbuh subur di Indonesia. Berbagai jenis sistem penanaman telah diterapkan dalam konsep pertanian sayuran Indonesia baik yang tradisional seperti penanaman sayur di kebun maupun modern seperti penanaman sayur di perkotaan atau di atap bangunan dan pekarangan rumah serta hidroponik. Hasil dari sayuran dapat dikonsumsi sendiri maupun dijual kepada konsumen dalam keadaan segar atau dalam keadaan telah diolah terlebih dahulu (Wiryo & Nurliana, 2019).

Tingginya permintaan sayuran di pasaran tentunya membuat bisnis usaha hasil pertanian sayuran menjadi bisnis yang menjanjikan. Hal ini dibuktikan dengan perkataan Menteri Pertanian Republik Indonesia, “ Di penghujung tahun 2020, peningkatan permintaan sayuran naik sekitar 8% di Indonesia.”(Kementerian Pertanian, 2020). Sayuran merupakan produk pertanian yang cukup fleksibel atau tidak terpacu dengan keadaan atau dapat disesuaikan dengan kebutuhan. Pedagang dapat menjual sayur yang diolah terlebih dahulu atau pun dijual dalam keadaan segar. Bisnis sayuran merupakan bisnis yang tidak terlalu sulit dikarenakan setiap harinya pasti ada pembeli karena sayuran dikonsumsi hampir setiap hari oleh masyarakat Indonesia (Permana, 2016). Oleh karena itu banyak orang yang berprofesi menjadi pedagang sayuran sehingga menyebabkan banyak sekali kompetisi antar pedagang sayuran di pasar. Seiring berkembangnya zaman, kompetisi ini tidak hanya terjadi di pasar secara langsung saja atau offline sekarang pedagang sayuran berkompetisi dengan pasar online juga. Hal ini menyebabkan banyak sekali pedagang sayuran yang mengalami penurunan pendapatan.

Permasalahan lain dalam memperoleh pendapatan yang dialami oleh para pedagang sayuran bukan satu-satunya permasalahan yang dialami oleh mereka. Perbedaan jumlah pendapatan juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain yang secara teori terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi tingkat pendapatan pedagang sayuran antara lain adalah modal, pengalaman kerja, dan jam kerja. Pada intinya, sayuran merupakan produk pertanian yang memiliki sifat mudah rusak yang menjadikan pedagang diharuskan untuk menjual cepat barang berupa sayuran yang mereka dagangkan yang jika tidak, mereka akan mengalami kerugian dikarenakan

barang dagangan berupa sayuran rusak harganya akan anjlok turun bahkan bisa jadi sudah tidak bisa dihargakan lagi. Selain itu, kompetitor dari yang bermodal menengah seperti sesama pedagang sayuran dan yang bermodal besar seperti supermarket menjadi ancaman kepada setiap pedagang sayuran dalam memperoleh pendapatan. Hal tersebut merupakan hal yang dapat menyebabkan pendapatan pedagang sayuran menurun. Tentunya pendapatan sangat penting untuk keberlangsungan hidup pedagang sayuran. Tiga variabel yaitu modal, jam kerja, dan pengalaman berdagang dirasa dapat mewakili dari sekian banyak faktor yang dapat memengaruhi tingkat pendapatan yang akan diperoleh pedagang sayuran.

Bercermin dari latar belakang yang dipaparkan, sangat menarik untuk dilakukan penelitian serupa di Pasar Giwangan yang merupakan pusat grosir sayuran di wilayah Jawa Tengah – Daerah Istimewa Yogyakarta dengan judul “Faktor-faktor Yang Memengaruhi Pendapatan Pedagang Sayuran di Pasar Giwangan, Daerah Istimewa Yogyakarta”.

B. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui profil pedagang sayuran di Pasar Giwangan
2. Untuk mengetahui pengaruh modal, jam kerja, dan pengalaman berdagang terhadap pendapatan pedagang sayuran di Pasar Giwangan

C. Kegunaan Penelitian

1. Akademisi

Kegunaan penelitian ini untuk akademisi adalah sebagai alat penambah wawasan dan referensi bagi peneliti selanjutnya yang menggunakan dasar penelitian yang sama dalam menganalisa pendapatan pedagang sayuran.

2. Praktisi

Kegunaan penelitian ini untuk praktisi adalah penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam menumbuhkan dan mengembangkan wawasan dalam berdagang, ter khusus pedagang sayuran sehingga dapat mengoptimalkan pendapatan.